

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Desa Bolorejo

Desa Bolorejo merupakan desa yang memiliki keunikan dari segi minuman kopi, minuman kopi ini beda dengan yang lain yaitu Kopi Ijo. Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung terletak disebelah utara desa Kalangbret dan Mojosari, sebelah selatan Ngrendeng dan Jarakan, sebelah barat Pucangan dan sebelah timur Kauman. Desa Bolorejo memiliki luas 291.930 ha, ketinggian tanah dari permukaan laut 150 M, suhu udara rata-rata 32⁰C, jarak dari pusat kecamatan 1 Km, jarak dari kota Ibukota Kabupaten 6 Km, jarak dari Ibukota Propinsi 160 Km, jarak dari Ibukota Negara 750 Km. Desa Bolorejo merupakan sentra warung kopi ijo di kota Tulungagung yang cukup besar, selain terkenal dengan sentra warung kopi ijo ada sebuah tradisi yang unik di warung kopi ijo yaitu tradisi nyethe, (cethe) merupakan sebuah kebiasaan menghias atau membuat rokok dengan ampas sisa kopi. Di desa Bolorejo sangat banyak terdapat warung kopi ijo bahkan bisa dikatakan disetiap rumah adalah warung kopi ijo, warung kopi ijo sangat tenar dikalangan warga Bolorejo, orang datang kewarung kopi ijo bukan hanya meminum kopi saja tetapi ada juga yang beli barang secara online dan meminta bertemu di warung kopi sambil ngobrol, adapula yang hanya ngopi sambil bermain hp, dan ngobrol sama teman.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan merupakan hasil dari proses kelahiran, kematian dan migrasi. Keadaan penduduk suatu daerah memiliki pengaruh penting terhadap sosial dan ekonomi.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di suatu daerah sangatlah penting untuk kemajuan suatu daerah dalam segala bidang. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kewarganegaraan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bolorejo Kecamatan kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2017.

Jenis Kelamin	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	3.140	59,06
Perempuan	3.132	49,94
Jumlah	6.272	100

Sumber: Kantor Kecamatan Kauman 2017.

Pada tabel 1. Penduduk laki-laki memiliki jumlah terbanyak dibandingkan jumlah perempuan yaitu sebesar 3.140 dengan persentase 59,06%. Dengan demikian desa Bolorejo memiliki penduduk jenis kelamin yang wajib kerja dikarenakan seorang laki-laki harus bekerja untuk menghidupi anak istrinya kelak. Tetapi jumlah perempuan didesa Bolorejo cukup banyak hampir seimbang dengan jumlah laki-laki. Ini artinya semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak pendapatan daerah.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk berdasarkan umur bisa dikatakan suatu penentu untuk keberhasilan suatu usaha karena orang yang berumur sudah dewasa atau lebi tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam berusaha. Di desa Bolorejo terdapat dua kelompok usia

1. Kelompok usia pendidikan

Kelompok usia pendidikan merupakan kelompok yang usianya masih usia pelajar atau mahasiswa, usia tersebut biasanya berada diusia 6 - 25 tahun.

2. Kelompok usia tenagakerja.

Kelompok usia tenaga kerja merupakan kelompok yang memiliki usia kerja, usia tersebut kisaran 20 – 60 tahun.

Untuk melihat keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia pendidikan dan kelompok usia tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Keadaan penduduk Berdasarkan usia kelompok pendidikan di Desa Bolorejo tahun 2017.

Usia	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
00-03 th	259	14
04-06 th	238	13
07-12 th	327	18
13-15 th	325	18
16-18 th	415	23
19 keatas	261	14
Jumlah	1825	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Dari tabel 2. Usia pendidikan yang paling banyak pada usia 16-18 tahun, dengan jumlah penduduk 415 jiwa. Dengan persentase sebanyak 23%. Usia ini termasuk usia pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Usia ini masih membutuhkan pengawasan orang tua karena pada usia ini seseorang memiliki tempramen yang cukup tinggi, mudah tersinggung dan cepat emosi. Karena usia ini termasuk usia masa berfikir atau masa pubertas yaitu masa dimana mereka sudah mulai mencari jati dirinya.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tenaga Kerja

Usia	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
10 - 14 th	201	5
15 - 19 th	305	8
20 - 26 th	686	18
27 - 40 th	764	20
41 - 56 th	1836	48
57 – keatas	55	1
Jumlah	3847	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Dari tabel 3. Usia tenaga kerja yang paling banyak pada usia 41-56 tahun dengan persentase sebanyak 48%. Usia tersebut termasuk usia produktif yaitu usia dimana masyarakat Bolorejo memiliki keinginan bekerja tinggi. Dapat dibuktikan, dengan banyaknya terdapat usaha warung kopi ijo yang ada di desa Bolorejo.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan penduduk Bolorejo akan usah Warung Kopi Ijo. Tingkat pendidikan juga menentukan kemajuan masyarakat dalam bentuk fisik atau mental. Di desa Bolorejo Tingkat pendidikan dibagi menjadi dua

1. Lulusan Pendidikan Umum

Lulusan pendidikan umum merupakan seseorang yang lulus di sekolah atau perguruan tinggi yang mengutamakan pengetahuan umum yang diperlukan oleh peserta didik.

2. Lulusan Pendidikan Khusus

Lulusan pendidikan khusus merupakan seseorang yang lulus dari sekolah yang mengajarkan pendidikan khusus seperti agama sekolah di pesantren, dan untuk orang yang kurang dalam menangkap pelajaran sekolah di sekolah luarbiasa

(SLB). Untuk mengetahui keadaan penduduk dalam tingkat pendidikan umum dan khusus dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Umum

Tingkat Pendidikan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Taman kanak-kanak	48	3
Sekolah Dasar	645	37
SMP/SLTP	525	30
SMA/SLTA	406	23
Akademi D.1 - D.3	96	5
Sarjana S.1 – S.3	39	2
Jumlah	1759	100

Sumber: Kecamatan Kauman Tahun 2017

Berdasarkan data Tingkat pendidikan umum yang ada ditabel 4, yang paling banyak masyarakat Bolorejo memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 645 dengan persentase 37 %, jadi kebanyakan tingkat pendidikan masyarakat Bolorejo masih cukup rendah, ini dikarenakan buakan dari kemauan orang tua tetapi kebanyakan atas kemauan anaknya sendiri untuk berhenti sekolah. Tetapi masyarakat bolorejo juga memiliki warga yang tingkat pendidikan tinggi yaitu lulusan S1, bahkan ada warga yang lulusan S3. dengan demikian desa Bolorejo termasuk desa yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Khusus

Tingkat Pendidikan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Pondok Pesantren	136	26
Madrasah	352	66
Pendidikan Keagamaan	16	3
Sekolah Luarbiasa	6	1
Kursus Ketrampilan	21	4
Jumlah	531	100

Sumber: Kecamatan Kauman Tahun 2017

Berdasarkan tingkat pendidikan Khusus masyarakat Bolorejo yang terbanyak yaitu lulusan Madrasah dengan jumlah 352 dan persentase 66%. Ini dikarenakan masyarakat bolorejo mayoritas beragama islam, jadi dalam pendidikan khusus sekolah madrasah menjadi banyak peminatnya untuk membentuk kepribadian islam. Selain lulusan madrasah masyarakat Bolorejo banyak juga yang lulusan pondok pesantren ini dikarenakan di Tulungagung sendiri banyak terdapat tempat yang mengajarkan agama islam yang disebut pondok pesantren seperti Al Mujahidin, Baitul Mubarak, Miftahul Ulum, masih banyak lagi.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sebuah pekerjaan yang menjadi pokok kehidupan. Mata pencaharian sangat penting. Dengan adanya mata pencaharian maka dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan melihat data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian maka dapat dilihat tingkat kehidupan sosial ekonomi penduduk Bolorejo. Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata Pencaharian	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Wiraswasta/Pedagang	533	32
Tani	379	23
Pertukangan	92	6
Buruh Tani	556	34
Pensiunan	94	6
Nelayan	-	-
Pemulung	-	-
Jasa	-	-
Jumlah	1654	100

Sumber: Kecamatan Kauman Tahun 2017

Dari tabel 6. Mata pencaharian penduduk Bolorejo yang terbanyak ada buruh tani karena didesa Bolorejo selain banyak warung kopi ijo masih juga banyak terdapat persawahan yang ditanami padi. Yang terbanyak kedua ada wiraswasta/pedagang ini dapat dibuktikan dengan banyak terdapat warung kopi yang ada didesa Bolorejo, menjadikan mata pencaharian pedangan menjadi terbanyak kedua. Selain ada buruh tani, pedagang, ada juga mata pencaharian yang memiliki jumlah terbanyak yaitu tani. Pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang sangat menjanjikan hampir mayoritas semua orang tidak bisa lepas dari pekerjaan tani, walaupun seorang PNS kebanyakan masih melakukan kegiatan bertani karena bertani merupakan hal yang sangat mengasikkan.

C. Sosial

Masyarakat Bolorejo merupakan masyarakat yang mayoritas suka minum kopi terbukti dengan banyaknya warung kopi yang ada, banyak pemuda Bolorejo yang suka minum kopi, warung kopi di Bolorejo sangat banyak pengunjungnya bukan hanya dari masyarakat Bolorejo sendiri bahkan ada juga yang dari luar kota Tulungagung, masyarakat bolorejo juga ramah dengan banyaknya warung kopi ijo yang ada para penjual tidak pernah iri dengan warung kopi lain, dikarenakan kata salah satu warga rejeki sudah ada yang mengatur.

D. Sarana Perekonomian Masyarakat Dan Sarana Transportasi

1. Sarana Perekonomian

Perekonomian masyarakat adalah suatu kondisi atau keadaan masyarakat yang berhubungan dengan keuangan. Dengan adanya sarana dan prasarana ekonomi pada suatu daerah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan

perekonomian daerah tersebut. Perekonomian masyarakat Bolorejo sangat terbantu dengan adanya warung kopi ijo, karena warung kopi ijo banyak sekali peminatnya. Untuk mengetahui sarana perekonomian masyarakat bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sarana perekonomian masyarakat di desa Bolorejo kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Sarana Perekonomian	Jumlah (unit)
Toko	22
Warung	42
Usaha Ekonomi Desa	1
Kredit Candak Kulaj (KCK)	1
Jumlah	66

Sumber: Kecamatan Kauman Tahun 2017

Dari tabel 7. Sarana perekonomian yang ada di desa Bolorejo berupa toko, warung, usaha ekonomi daerah, kredit candak kulaj (KCK). Toko dan warung menjadi pilihan warga Bolorejo untuk melakukan jual beli ini dikarenakan warung dan toko dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk sarana simpan pinjam berupa Usaha Ekonomi Desa dan Kredit Candak Kulaj, dengan adanya sarana simpanpinjam ini maka warga Bolorejo sangat terbantu sekali untuk menambah modal usaha baik usaha warung kopi ijo maupun usaha yang lain.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan sarana yang sangat penting bagi siapa saja karena sarana transportasi sebagai alat angkut dalam melakukan segala kegiatan. Sarana transportasi dapat berupa motor, mobil, sepeda, becak, dan lain sebagainya. Alat transportasi selain sebagai alat bantu, transportasi juga dapat membantu meringankan suatu pekerjaan, karena untuk mengangkut suatu barang kita tidak usah repot-repot dengan memikul barang sampai kerumah, kita hanya

cukup meletakkan barang keatas alat transportasi kita seperti motor, mobil dan yang lain, selanjutnya kita hanya dengan mengegas motor atau mibil kita dapat membawa pulang barang dengan ringan dan tidak menguras banyak tenaga. Sarana transportasi yang terdapat di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Sarana transportasi di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Sarana Transportasi	Jumlah (Unit)
Sepeda	636
Grobak	23
Becak	32
Sepeda motor	978
Oplet/mikrolet	1
Mobil dinas	3
Mobil pribadi	42
Truk	2
Jumlah	1.717

Sumber: Kecamatan Kauman Tahun 2017.

Dari tabel 8. Dapat dilihat bahwa sepeda motor yang terbanyak dengan jumlah motor 978, hal ini dikarenakan sepeda motor banyak diminati oleh masyarakat Bolorejo selain praktis juga mudah, bisa masuk dalam gang yang sempit, dan juga harganya pun terjangkau bagi masyarakat Bolorejo. Selain sepeda motor ada juga sepeda yang memiliki jumlah banyak masyarakat bolorejo masih banyak yang menggunakan alat transportasi sepeda, karena sepeda irit dan bebas polusi. Kendaraan sepeda digunakan warga Bolorejo untuk bepergian yang tidak jauh dari tempat tinggal seperti ketoko atau kewartung.

E. Kondisi Lokasi Warung Kopi Ijo

1. Pelayan

Pelayan merupakan orang yang melayani pengunjung yang datang, Pekerjaan ini termasuk dalam sektor jasa, pelayan mencatat pesanan dan membawakan pesanan kepengunjung, pelayan di warung kopi ijo mayoritas lelaki jadi tidak ada pelayan seksi, pelayan hanya membuat kopi dan tidak perlu untuk mengantar ke meja pembeli karena kopi sudah disiapkan terlebih dahulu dalam bentuk bubuk dan gula yang dimasukkan kedalam gelas apabila ada pembeli yang datang maka kopi tinggal diberi air panas dan kopi siap di bawa, pembeli juga harus menunggu sampai kopi siap dibawa, lalu pembeli bisa memilih tempat duduk yang diinginkan.

2. Pembeli

Pembeli diambil dari istilah asing (Inggris) yaitu *consumer*, dalam kamus-kamus diartikan sebagai seseorang atau perusahaan yang membeli barang tertentu (menggunakan jasa tertentu). Bisa juga dikatakan seseorang yang menggunakan suatu persediaan barang atau jasa. Pembeli harus dilayani dengan baik sampai mendapatkan yang diinginkan jika salah ada salah dalam pemesanan maka harus segera diganti agar pembeli merasa puas dan mendapatkan yang diinginkan. Pembeli di warung kopi ijo bukan hanya kalangan pemuda saja tetapi adapula yang sudah berkeluarga.

3. Penyajian Kopi

Penyajian kopi yang ada di warung kopi ijo di desa Bolorejo yaitu dengan bentuk gelas yang ditaruh diatas lepek atau piring kecil pembeli akan diberikan kopi apabila sudah memesan. Sedangkan penjualan kopi bubuk disajikan dengan

menggunakan plastik. Sebelum pembeli datang maka penjual sudah membungkus kopi dengan plastik terlebih dahulu.

4. Fasilitas Warung

Fasilitas adalah sarana yang dapat mempermudah atau melancarkan dalam suatu usaha, fasilitas yang terdapat di warung kopi terdapat Waifi, pada jaman sekarang waifi menjadi salah satu strategi dalam menarik pelanggan agar betah dan kembali lagi ke warung kopi karena banyak pemuda sekarang yang menggunakan teknologi yang mengharuskan untuk menggunakan jaringan internet bukan hanya para pemuda saja bahkan suatu perusahaan juga mengharuskan terdapat jaringan internet, jadi tidak heran banyak usaha yang terdapat waifi gratis agar pelanggan dapat kembali lagi ke warung.

Menurut Hayati, Nurlaila (2015), melakukan analisis tentang “ Eksistensi Penggunaan Wi-fi Di Warung Kopi Di Kota Banda Aceh “. Dalam analisisnya dikatakan bahwa Warung Kopi merupakan bagian dari irama kehidupan dan dianggap teman oleh para kaum muda dan tua di kota Banda Aceh. Secara socio-cultural, hampir semua kalangan, mulai dari rakyat biasa hingga kalangan elit, selalu minum di warung kopi. Sedangkan Wi-fi adalah jaringan komputer yang menggunakan gelombang radio sebagai media transmisi data. Informasi (data) ditransfer dari satu komputer ke komputer lain menggunakan gelombang radio. Eksistensi warung kopi ber-Waifi ini menjadi potret baru dalam kurun waktu 2 tahun terakhir di kota Banda Aceh. Warung kopi berwi-fi ini “dihuni” oleh para pengunjung yang mengakses internet. Sekarang warung kopi berfungsi ganda: warkop-net (warung kopi dan warung internet).

Seiring dengan berkembangnya kota Banda Aceh dengan beragam teknologi dan informasi, telah melahirkan wacana baru bagi masyarakat kota Banda Aceh. Masyarakat kota Banda Aceh mengenal dan bersentuh dengan program internet langsung, yaitu Wi-Fi khususnya pemakaian Wi-Fi diwarung kopi. Hal tersebut, menyiratkan bahwa masyarakat kota Banda Aceh merupakan masyarakat yang mudah dan membuka diri serta belajar tentang hal-hal baru. Sehingga, dengan adanya warung kopi ber-Wifi, juga telah memberikan warna baru bagi kota Banda Aceh. Yaitu, dengan timbulnya komunitas-komunitas baru, orang-orang pecinta warung kopi ber-Wifi. Label baru yang tersemat bagi para pengunjung ke warung kopi adalah “ ngopi sekaligus ngenet.”

5. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Charles H.Cooley, kerjasama terjadi ketika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang sama mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama.

Ada beberapa bentuk kerjasama antara lain adalah

- a. Kerjasama langsung (*directed cooperation*) yaitu kerjasama yang berasal dari perintah atasan atau penguasa.
- a. Kerjasama spontan (*Spontaneous cooperation*) yaitu kerjasama serta merta, tanpa adanya suatu perintah atau tekanan tertentu.
- b. Kerjasama tradisional (*Traditional cooperation*) kerjasama yang beberbentuk sosial misalnya gotong royong atau gugur gunung.

c. Kerjasama kontrak (*Contractual cooperation*) yaitu kerjasama atas dasar tertentu

Di warung kopi ijo yang terdapat di desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ada kerjasam yang dilakukan oleh pihak pemilik warung dengan perusahaan tertentu yaitu perusahaan atau pabrik rokok di Kediri sendiri ada sebuah perusahaan rokok yang sangat besar yaitu PT. GUDANG GARAM perusahaan tersebut melakukan kerjasama dengan warung kopi ijo.

Penyuplai atau pemasok merupakan pihak yang menyediakan atau memberikan (untuk persediaan) barang-barang yang dibutuhkan untuk dijual kembali. Jadi penyuplai rokok yaitu prusahaan yang menyediakan rokok untuk dijual kembali Penyuplai rokok yang ada di warung kopi ijo salah satunya ada PT. GUDANG GARAM perusahaan ini terdapat di Jl.Semampir II No. 1, Kediri, Jawa Timur, pada beberapa hari sekali sales rokok atau panyuplai datang untuk memberi rokok ke warung kopi untuk di jual kembali.